

## PEMBERDAYAAN GEN Z MELALUI EDUKASI TRADING DAN INVESTASI BERJANGKA DI PT. AGRODANA FUTURES SURABAYA

Gadis Dyah Pramesty<sup>1</sup>, Hesty Prima Rini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
e-mail: [hestyprimarini.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:hestyprimarini.mnj@upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Pemberdayaan generasi muda, khususnya Gen Z, dalam bidang keuangan menjadi kebutuhan strategis untuk menciptakan masyarakat yang melek finansial dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan ekonomi. Minimnya literasi keuangan di kalangan anak muda sering kali membuat mereka terjebak dalam aktivitas trading dan investasi berisiko tinggi tanpa pemahaman memadai, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial serius. Melalui program edukasi “Bincang Trading dan Investasi Berjangka Bertanggung Jawab” yang diselenggarakan oleh PT. Agrodana Futures Surabaya, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep dasar trading berjangka, manajemen risiko, serta pentingnya legalitas pialang dalam industri perdagangan berjangka komoditi (PBK). Metode pelaksanaan mencakup ceramah, diskusi interaktif, studi kasus investasi ilegal, dan simulasi trading menggunakan akun demo MetaTrader 4. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap istilah margin, leverage, stop loss, hingga urgensi memilih broker legal sesuai ketentuan Bappebti. Edukasi ini berkontribusi pada pemberdayaan Gen Z agar mampu menjadi investor yang kritis, sadar risiko, dan tidak mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan instan. Kegiatan ini juga menciptakan sinergi antara dunia pendidikan dan industri dalam memperkuat literasi keuangan nasional serta membentuk fondasi perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Gen Z, Edukasi keuangan, Trading berjangka, Investasi bertanggung jawab, Literasi finansial.

### Abstract

*Empowering the younger generation, particularly Gen Z, in the financial sector has become a strategic necessity to foster a financially literate and responsible society. Low financial literacy among youth often leads to engagement in high-risk trading and investment activities without adequate knowledge, resulting in potential financial losses. Through the educational program “Discussion on Responsible Futures Trading and Investment” organized by PT. Agrodana Futures Surabaya, this community service initiative aims to provide a comprehensive understanding of basic futures trading concepts, risk management, and the importance of regulatory compliance in the commodity futures trading (PBK) industry. The program implementation involved lectures, interactive discussions, case studies on illegal investments, and trading simulations using MetaTrader 4 demo accounts. Evaluation results indicated a significant increase in participants’ understanding of key concepts such as margin, leverage, stop loss, and the importance of choosing legally registered brokers under Bappebti regulations. This educational effort contributes to empowering Gen Z to become critical, risk-aware investors who are not easily swayed by unrealistic profit promises. Moreover, the program builds a bridge between academic institutions and the financial industry to enhance national financial literacy and promote sustainable financial behavior among youth.*

**Keywords:** Gen Z empowerment, Financial education, Futures trading, Responsible investment, Financial literacy.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses yang membekali individu atau kelompok dengan kemampuan, kepercayaan diri, serta akses terhadap sumber daya guna mengendalikan kehidupan secara mandiri. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup kontrol atas hidup, partisipasi

dalam komunitas, dan pemahaman kritis terhadap lingkungan. Dalam konteks Generasi Z—kelompok yang lahir antara 1997 hingga 2012 dan tumbuh dalam lingkungan digital—pemberdayaan sangat relevan mengingat karakteristik mereka yang responsif terhadap teknologi dan pembelajaran interaktif.

Schroth (2019) menjelaskan bahwa Generasi Z cenderung menyukai pendekatan pembelajaran yang praktis dan kolaboratif, sehingga metode edukasi konvensional kurang efektif untuk mereka. Dalam pemberdayaan edukatif, pendekatan kontekstual lebih mampu mendorong partisipasi aktif generasi ini.

Narayan (2002) menguraikan bahwa pemberdayaan melibatkan perluasan aset dan kapabilitas, dengan fokus pada akses informasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta penguatan kapasitas individu. Dalam konteks keuangan, ini mencakup kemampuan mengelola risiko dan membuat keputusan finansial secara sadar.

Sementara itu, Spreitzer (1995) menambahkan aspek psikologis pemberdayaan melalui empat dimensi: makna, kompetensi, penentuan nasib sendiri, dan dampak. Dalam edukasi keuangan dan trading, Generasi Z perlu merasa bahwa aktivitas tersebut bermakna, mereka kompeten, memiliki kendali, dan bahwa keputusan mereka berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Pentingnya edukasi keuangan bagi generasi muda juga ditegaskan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan kemampuan merencanakan keuangan masa depan dan menurunkan kecenderungan untuk melakukan praktik keuangan yang merugikan seperti penggunaan pinjaman berbunga tinggi. Dengan demikian, pemberdayaan Gen Z dalam bidang keuangan melalui edukasi bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial.

Dalam praktiknya, pemberdayaan Generasi Z dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang dilakukan oleh lembaga seperti PT Agrodana Futures Surabaya. Melalui pendekatan edukatif yang bersifat praktis, interaktif, dan legal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya investasi yang bertanggung jawab, pemahaman risiko dalam perdagangan berjangka, serta bagaimana menghindari jebakan investasi ilegal. Dengan memberikan ruang kepada generasi muda untuk mencoba, berdiskusi, dan berefleksi secara aktif, kegiatan ini menjadi sarana nyata dalam mewujudkan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat teoritik, melainkan juga aplikatif dalam kehidupan finansial mereka.

Trading berkaitan erat dengan pemberdayaan Generasi Z, terutama dalam konteks edukasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab. Trading, dalam konteks pasar keuangan, mengacu pada aktivitas jual beli instrumen keuangan seperti saham, valuta asing (forex), komoditas, atau kontrak derivatif lainnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memahami aktivitas ini secara teoritis, terdapat beberapa landasan teori yang penting sebagai fondasi edukasi trading yang diberikan kepada Gen Z.

Salah satu teori utama dalam trading adalah Efficient Market Hypothesis (EMH) yang diperkenalkan oleh Eugene Fama (1970). Menurut teori ini, pasar keuangan dianggap efisien, artinya semua informasi yang tersedia telah tercermin dalam harga aset saat ini. Oleh karena itu, tidak mungkin bagi seorang trader untuk secara konsisten "mengalahkan pasar" hanya dengan menggunakan informasi publik. Dalam konteks edukasi kepada Generasi Z, EMH mengajarkan bahwa trading bukanlah aktivitas spekulatif semata, melainkan memerlukan analisis, pemahaman risiko, dan kesadaran akan batas rasionalitas pasar.

Namun, tidak semua teori mendukung gagasan pasar yang sepenuhnya efisien. Dalam praktik edukasi trading, teori Behavioral Finance juga sangat relevan, terutama karena Generasi Z cenderung aktif di media sosial dan mudah terpapar informasi spekulatif. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu sering kali dipengaruhi oleh bias psikologis, seperti overconfidence, herd behavior (ikut-ikutan), dan loss aversion (takut rugi). Kahneman dan Tversky (1979) melalui teori Prospect Theory, menjelaskan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan dalam jumlah yang sama, yang bisa menyebabkan keputusan trading yang emosional dan tidak rasional. Oleh karena itu, edukasi trading bertanggung jawab kepada Gen Z harus memasukkan elemen pengendalian emosi dan kesadaran akan bias kognitif.

Selain itu, Technical Analysis dan Fundamental Analysis merupakan dua pendekatan praktis yang biasa digunakan dalam dunia trading. Technical analysis berfokus pada data historis harga dan volume untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan, sedangkan fundamental analysis menilai nilai intrinsik suatu aset berdasarkan kondisi ekonomi, keuangan perusahaan, dan faktor-faktor makroekonomi lainnya. Kedua pendekatan ini merupakan alat penting dalam pembelajaran trading yang diberikan kepada Generasi Z agar mereka dapat melakukan analisis secara objektif sebelum mengambil keputusan investasi.

Teori manajemen risiko juga sangat penting dalam praktik trading. Risk Management Theory, seperti yang dikembangkan oleh Jorion (2007), menekankan pentingnya identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko dalam aktivitas perdagangan. Dalam edukasi trading bertanggung jawab,

Generasi Z dibekali pengetahuan tentang pengaturan stop loss, penggunaan leverage secara bijak, serta pentingnya diversifikasi untuk menghindari risiko yang terlalu besar dalam satu posisi. Ini penting karena generasi ini sering tertarik pada keuntungan instan tanpa menyadari potensi kerugian yang menyertainya.

Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka teori trading menjadi bagian dari peningkatan kapabilitas finansial (financial capability) Generasi Z. Melalui pemahaman teoritis dan praktis dalam trading, mereka diberdayakan untuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengambil keputusan dengan bijak dan penuh tanggung jawab dalam lingkungan keuangan yang kompleks dan berisiko tinggi.

Investasi merupakan dasar penting dalam pengembangan literasi keuangan yang bertanggung jawab, terutama dalam konteks pemberdayaan Generasi Z melalui edukasi di bidang keuangan, seperti yang dilakukan di PT Agrodana Futures Surabaya. Investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada aset atau instrumen tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Teori investasi memberikan kerangka pemikiran yang logis dalam mengambil keputusan keuangan dan sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan finansial di era digital dan pasar global.

Salah satu teori utama dalam investasi adalah Modern Portfolio Theory (MPT) yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz (1952). Teori ini menekankan pentingnya diversifikasi dalam portofolio untuk meminimalkan risiko. Dalam MPT, investor sebaiknya tidak menempatkan seluruh dananya pada satu jenis aset, melainkan pada kombinasi aset yang memiliki korelasi rendah satu sama lain, sehingga total risiko bisa ditekan tanpa mengorbankan potensi keuntungan. Dalam konteks edukasi investasi kepada Generasi Z, teori ini menjadi dasar penting dalam mengajarkan prinsip "jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang", yang sangat berguna saat mereka mulai belajar menanamkan dana di berbagai instrumen seperti saham, obligasi, atau kontrak berjangka.

Dalam penguatan edukasi investasi yang bertanggung jawab, Behavioral Investment Theory juga menjadi penting. Berbeda dengan pendekatan rasional klasik seperti MPT dan CAPM, teori ini mengakui bahwa keputusan investasi sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Seperti dijelaskan oleh Shefrin dan Statman (1994), investor tidak selalu bertindak rasional dan sering kali terjebak dalam heuristik dan bias seperti overconfidence, mental accounting, dan anchoring. Dalam konteks Generasi Z yang sangat aktif di dunia digital dan media sosial, edukasi berdasarkan teori ini sangat krusial untuk menghindarkan mereka dari keputusan impulsif dan spekulatif, terutama dalam investasi berisiko tinggi seperti kripto atau derivatif.

Teori investasi lainnya yang sangat penting dalam konteks pengajaran investasi berjangka adalah Intertemporal Capital Asset Pricing Model (ICAPM) dan Arbitrage Pricing Theory (APT). Kedua teori ini lebih lanjut mengembangkan pemahaman bahwa return dari aset tidak hanya tergantung pada risiko pasar, tetapi juga pada faktor-faktor ekonomi makro lain seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam edukasi investasi kepada Gen Z, pengenalan terhadap model-model ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan analitis dalam mengevaluasi kondisi pasar yang dinamis.

Jika dikaitkan dengan konteks pemberdayaan Generasi Z melalui edukasi di PT Agrodana Futures Surabaya, teori-teori investasi di atas menjadi sangat relevan. Edukasi ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis seperti cara membaca grafik atau menghitung margin, tetapi juga menanamkan pemahaman teoritis yang mendalam agar generasi muda dapat menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman atas prinsip diversifikasi, risiko sistematis, pengaruh perilaku terhadap keputusan investasi, serta faktor makroekonomi yang mempengaruhi pasar, Gen Z diberdayakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak hanya rasional tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, teori investasi berperan sebagai fondasi dalam membentuk pola pikir strategis dalam pengelolaan dana. Dengan mengajarkan teori-teori ini dalam program edukasi di bidang perdagangan berjangka, PT Agrodana Futures Surabaya berkontribusi pada pembangunan generasi muda yang lebih siap menghadapi kompleksitas dunia keuangan global serta menumbuhkan budaya investasi yang bertanggung jawab dan berbasis pengetahuan.

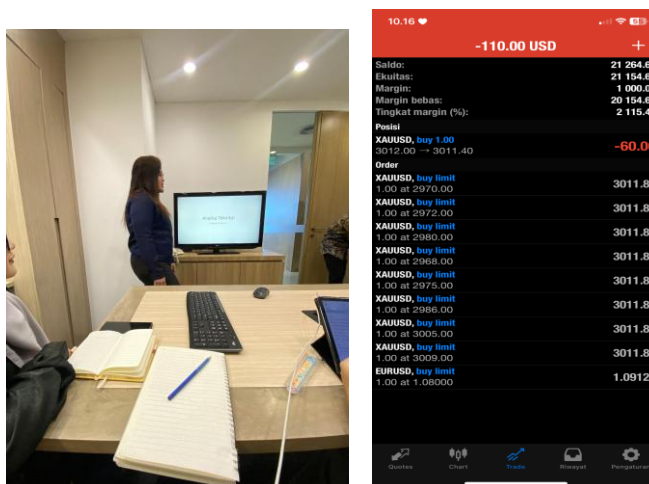
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi trading ini adalah melalui pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang terstruktur mengenai pengenalan dunia trading, khususnya pada instrumen perdagangan berjangka seperti trading forex. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, pada tanggal 2 Mei 2025, dengan lokasi utama di Komunitas Coffee and Space, Ngagel, Surabaya. Metode kegiatan dibagi dalam tiga tahap yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Tahap Perencanaan/persiapan**

Para tim dan panitia mempersiapkan materi untuk dipaparkan pada saat seminar dengan judul “Market Code Teknikal dan Fundamental”



Gambar 1. Mempersiapkan Materi

Tahap persiapan pengabdian dimulai dengan kolaborasi mahasiswa magang dan tim edukasi PT Agrodana Futures Surabaya untuk merancang strategi edukatif yang sesuai dengan kebutuhan Gen Z yang masih awam terhadap keuangan dan investasi. Proses dimulai dengan diskusi evaluatif terhadap kegiatan sebelumnya, yang mengungkapkan minimnya pemahaman peserta tentang regulasi perdagangan berjangka, peran lembaga pengawas seperti Bappebti, BBJ, dan KBI, serta konsep margin, leverage, dan penggunaan akun demo.

Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi edukasi yang mencakup pengenalan PBK, regulasi dan legalitas, simulasi margin dan leverage, manajemen risiko, serta studi kasus investasi ilegal seperti robot trading. Materi dikemas dalam bentuk presentasi visual, e-modul, video interaktif, dan kuis untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta.

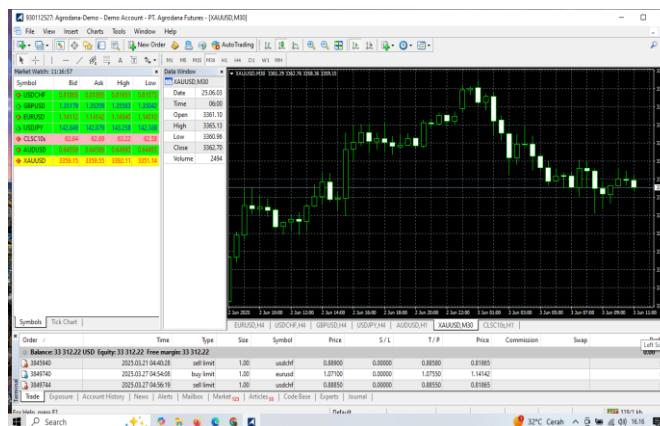
Simulasi trading dilakukan melalui akun demo MetaTrader 4 dari PT Agrodana Futures, memungkinkan peserta merasakan pengalaman trading tanpa resiko. Panduan teknis disiapkan dalam booklet digital berjudul "Langkah Awal Trading Aman dengan Akun Demo", yang memuat langkah-langkah penggunaan platform, termasuk membuka posisi, mengatur lot, leverage, serta stop loss dan take profit.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan seminar dengan judul “Market Code Teknikal dan Fundamental” dilaksanakan pada Jumat, 2 Mei 2025 dengan total peserta 45 orang.

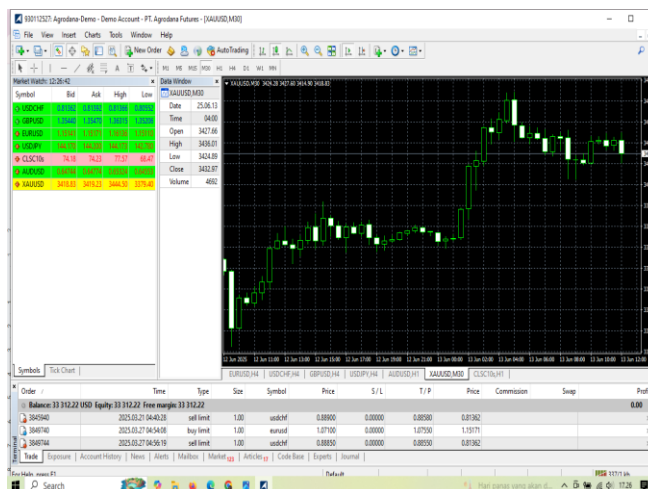


Gambar 2. Moderator seminar



Gambar 3. Candlestick Trading

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan secara offline di Komunitas Coffee and Space, Ngagel, Surabaya, dengan metode yang interaktif dan aplikatif. Kegiatan dimulai dengan sesi edukasi yang diawali sambutan dari pihak perusahaan dan mahasiswa magang, kemudian dilanjutkan pemaparan materi melalui diskusi dua arah, grafik perbandingan risiko-return, serta tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta.



Gambar 4. Simulasi akun demo aplikasi MT4

Setelah pemahaman teori, peserta langsung diarahkan ke simulasi trading menggunakan akun demo di MetaTrader 4. Mereka berlatih membuka posisi pada instrumen XAU/USD dengan pengaturan lot dan leverage tertentu, serta menerapkan stop loss. Simulasi ini membantu peserta memahami pentingnya manajemen risiko secara praktis. Disini para peserta webinar diajarkan bagaimana menerapkan analisis teknikal dimana analisis ini menjadi acuan bagi pelaku pasar dalam hal penentuan target risiko yang dapat diambil maupun target untuk mendapatkan keuntungan. Dapat menentukan level buy (beli), sell (jual) atau untuk memprediksi arah pergerakan.



Gambar 5&6. Investasi Ilegal atau Platform palsu

Selanjutnya, disampaikan studi kasus nyata investasi ilegal seperti robot trading dan platform palsu. Peserta menganalisis kasus dalam kelompok kecil, mengidentifikasi tanda-tanda penipuan (red flags), lalu mempresentasikan hasil diskusi untuk mendapat masukan dari narasumber. Seluruh rangkaian kegiatan bertujuan memperkuat pemahaman peserta tentang trading yang legal dan bertanggung jawab.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana tujuan edukasi tercapai serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan minat peserta, khususnya dari kalangan Gen Z. Evaluasi ini dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu kuesioner, observasi langsung, dan diskusi tertutup.





Gambar 7. Kuesioner terbuka

Pertama, melalui kuesioner terbuka setelah kegiatan, peserta diminta untuk mengajukan pertanyaan yang mencakup pemahaman materi, minat lanjutan, dan persepsi terhadap dunia trading dan investasi berjangka. Hasil menunjukkan bahwa 87% peserta baru pertama kali memahami konsep-konsep dasar seperti margin call, stop loss, dan pentingnya legalitas broker. Sementara itu, 90% peserta menyatakan lebih siap memilih pialang legal setelah mendapatkan penjelasan mendalam mengenai peran Bappebti, BBJ, dan KBI dalam mengawasi perdagangan berjangka. Menariknya, 74% peserta juga mengungkapkan ketertarikan untuk membuka akun demo pribadi sebagai sarana latihan lebih lanjut, menunjukkan adanya peningkatan minat dan kesadaran akan praktik trading yang bertanggung jawab.

Selain kuesioner, observasi langsung juga dilakukan oleh tim mahasiswa dan pembimbing dari PT Agrodana Futures selama kegiatan berlangsung. Dalam observasi ini, peserta dinilai sangat aktif dalam mengikuti sesi, baik secara luring maupun daring. Banyak peserta mengajukan pertanyaan kritis dan mendalam, antara lain tentang strategi manajemen risiko lanjutan, korelasi harga emas dengan indeks dolar AS, serta perbedaan antara broker dealing desk dan non-dealing desk. Hal ini menunjukkan bahwa materi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga memantik rasa ingin tahu dan pemikiran analitis dari para peserta.



Gambar 9. Reward peserta aktif

Selanjutnya, diskusi tertutup dilakukan secara informal dengan beberapa peserta terpilih setelah sesi edukasi utama berakhir. Dalam diskusi ini, mahasiswa pengabdian menggali lebih dalam persepsi peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil mengubah pandangan peserta terhadap dunia trading, dari yang semula hanya dianggap sebagai ajang spekulasi atau “main untung-untungan”, menjadi aktivitas yang memerlukan literasi keuangan, strategi, serta pemahaman risiko yang matang. Beberapa peserta juga menyampaikan testimoni bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, mereka pernah hampir tergiur tawaran investasi bodong, namun kini menjadi lebih kritis dalam menilai legalitas dan transparansi sebuah platform atau broker.

Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi indikator bahwa edukasi berbasis praktik dan studi kasus nyata sangat efektif dalam membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab di kalangan generasi muda, khususnya terkait dengan dunia trading dan investasi berjangka.

## KESIMPULAN

Kegiatan yang diselenggarakan oleh PT Agrodana Futures Surabaya dalam bentuk edukasi bertajuk “*Bincang Trading dan Investasi Berjangka Bertanggung Jawab*” berhasil menjadi sarana pemberdayaan nyata bagi Generasi Z dalam meningkatkan literasi dan kecakapan finansial mereka. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, praktis, dan berbasis simulasi langsung, peserta memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konsep dasar trading berjangka, manajemen risiko, pentingnya legalitas broker sesuai ketentuan Bappebti, serta cara mengenali dan menghindari skema investasi ilegal.

Dari segi teoritis, kegiatan ini mengintegrasikan teori pemberdayaan, manajemen risiko, serta teori investasi modern seperti Modern Portfolio Theory dan Behavioral Finance untuk membekali peserta dengan landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan keuangan. Edukasi ini tidak hanya menanamkan pengetahuan teknis seperti penggunaan MetaTrader 4, analisis teknikal dan fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap kritis, bertanggung jawab, dan sadar risiko dalam menghadapi dunia keuangan yang kompleks dan rentan terhadap penipuan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep margin, leverage, penggunaan stop loss, serta urgensi memilih pialang yang teregulasi. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara industri dan pendidikan tinggi dapat menciptakan sinergi strategis dalam membentuk generasi muda yang lebih siap secara finansial, baik dalam hal keterampilan praktis maupun etika investasi. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan fondasi perilaku keuangan yang sehat, berkelanjutan, dan mendukung pembangunan literasi keuangan nasional di kalangan Gen Z.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fama, E. F. (1970). *Efficient capital markets: A review of theory and empirical work*. Journal of Finance, 25(2), 383–417.
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The new benchmark for managing financial risk* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. Econometrica, 47(2), 263–291.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

Markowitz, H. (1952). *Portfolio selection*. Journal of Finance, 7(1), 77–91.

Narayan, D. (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. World Bank Publications.

Schroth, H. (2019). *Are you ready for Gen Z in the workplace?*. California Management Review, 61(3), 5–18.

Sharpe, W. F. (1964). *Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk*. Journal of Finance, 19(3), 425–442.

Shefrin, H., & Statman, M. (1994). *Behavioral capital asset pricing theory*. Journal of Financial and Quantitative Analysis, 29(3), 323–349.

Spreitzer, G. M. (1995). *Psychological empowerment in the workplace: Dimensions, measurement, and validation*. Academy of Management Journal, 38(5), 1442–1465.

Zimmerman, M. A. (2000). *Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis*. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.